

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai suatu kesatuan yang utuh, memiliki perbedaan satu sama lainnya. Rochman Natawidjaja (1992 :32) mengemukakan bahwa dalam kaitan belajar dan pembelajaran perbedaan yang amat penting pada individu yaitu : Perbedaan dari segi inteligensi, kognitif, bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik. Dari segi yang lain, seperti perbedaan usia, jenis kelamin, latar belakang pengetahuan, status sosial ekonomi, latar belakang etnis, bakat vokasional, motivasi, minat dan sikap serta perbedaan dalam persepsi.

Perbedaan ini berpengaruh terhadap keberhasilan studi yang diperoleh. Ada yang cepat ada yang lambat. Bagi yang lama menyelesaikan studi, ada masalah yang dihadapi diantaranya adalah penyusunan skripsi. Kendala yang dihadapi dapat menghambat kelancaran studi. Konsekuensinya dapat diprediksi bahwa sebagian mahasiswa menumpuk di akhir penyelesaian studi. Sehubungan dengan hal ini, Winarno Surakhmad (1988: 18) menyatakan rata-rata setiap mahasiswa akan menemukan kesulitan apabila kepadanya ditugaskan membuat karangan ilmiah (skripsi).

Berdasarkan pengamatan yang ada di lapangan, kesulitan mahasiswa menyusun skripsi mulai dari: mencari sumber masalah yang akan diteliti, memilih topik, merumuskan masalah, mencari referensi, menyusun proposal penelitian, memahami bahasa asing (Arab dan Inggris), menyusun instrumen pengumpul

data, mengolah data dan menyusun hasil penelitian menjadi sebuah skripsi. Menghadapi hal ini, keuletan mahasiswa sangat dituntut untuk mencapai kesuksesan. Kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa di perguruan tinggi bersumber dari suatu latar belakang tertentu sebagai penyebabnya, baik faktor yang terdapat dalam dirinya maupun di luar dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Loree dalam Abin Syamsuddin (1996: 114) bahwa keefektifan perilaku belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- a. adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*);
- b. adanya perhatian dan tahu sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*);
- c. adanya usaha (*response*), siswa harus melakukan sesuatu (*the learner must do something*);
- d. adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*) siswa harus memperoleh sesuatu (*the learner must get something*).

Belajar di perguruan tinggi adalah suatu pekerjaan yang berat. Para mahasiswa harus mengikuti kuliah secara tertib, mempelajari buku-buku yang pada umumnya berbahasa asing, harus melakukan penelitian di laboratorium atau perpustakaan, membuat laporan-laporan tertulis dan menulis karya ilmiah. Dengan demikian belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dengan belajar di sekolah menengah. Tanggung jawab belajar hampir seluruhnya dipercayakan pada mahasiswa, untuk itu sangat dituntut kesungguhan serta kemauan yang keras dari mahasiswa. M. D. Dahlan (1990 : 1), menyatakan bahwa mahasiswa dituntut untuk lebih banyak mandiri dalam belajar, tanpa banyak diatur dan dikendalikan oleh dosen.

Sulitnya belajar di perguruan tinggi mengakibatkan timbul berbagai masalah yang dihadapi oleh para mahasiswa, di antaranya termasuk penulisan skripsi. Akibatnya mereka terlambat dalam menyelesaikan studi, bahkan ada yang gagal sama sekali. Oleh karena itu merupakan tindakan yang bijaksana apabila mahasiswa itu sendiri berusaha memiliki sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar yang baik, serta berusaha mengatasi masalah-masalah studi. Supriadi dan Rahmat (1998: 9), mengemukakan bahwa keberhasilan mahasiswa belajar di perguruan tinggi yang paling utama hanya ditentukan oleh faktor dirinya sendiri di samping lingkungan.

Mencermati berbagai kemungkinan masalah yang dihadapi mahasiswa di perguruan tinggi, M. D. Dahlan (1990 : 1-2), mengelompokkan atas dua kategori yaitu problema studi dan problema sosial pribadi.

Problema akademik merupakan hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan memaksimalkan perkembangan belajarnya. Melihat pada beberapa problema studi yang dihadapi mahasiswa IKIP Bandung di antaranya adalah:

- a. Kesulitan dalam memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.
- b. Kesulitan dalam mengatur waktu belajar disesuaikan dengan banyaknya tuntutan dan aktivitas perkuliahan serta kegiatan kemahasiswaan lainnya.
- c. Kesulitan dalam mendapatkan sumber belajar dan buku-buku sumber.
- d. Kesulitan dalam menyusun makalah, laporan, skripsi/ tesis/ disertasi
- e. Kesulitan dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris.
- f. Kurang motif atau semangat belajar.
- g. Adanya kebiasaan belajar yang salah.
- h. Rendahnya rasa ingin tahu dan ingin mendalami ilmu dan rekayasa
- i. Kurang minat terhadap profesi pendidikan.

Problema sosial pribadi merupakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam mengelola kehidupannya sendiri serta menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial, baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Di antaranya adalah :

- a. Kesulitan ekonomi /biaya perkuliahan
- b. Kesulitan yang berkenaan dengan masalah pemondokan
- c. Kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa baik di kampus ataupun dilingkungan tempat tinggal
- d. Kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa (khususnya mahasiswa pendatang)
- e. Kesulitan karena masalah-masalah keluarga.

Mencermati berbagai problema yang dihadapi mahasiswa IKIP Bandung, tidak menutup kemungkinan hal itu juga dihadapi oleh para mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang. Dari berbagai problema yang dihadapi mahasiswa tersebut penelitian ini difokuskan pada kesulitan mahasiswa menulis skripsi, yang berakibat keterlambatan studi.

Berdasarkan studi pendahuluan di IAIN Imam Bonjol Padang, pada tiga angkatan diperoleh informasi sebagai berikut (Tabel 1.1) ternyata masih kecil angka kelulusan mahasiswa yang tepat waktu (4 tahun) . Dapat dilihat pada tabel

TABEL 1.1

**REKAPITULASI DATA MAHASISWA IAIN IMAM BONJOL PADANG
TAHUN AKADEMIK 1992/1993, 1993/1994, DAN 1994/1995**

No	Tahun Ajaran	Jumlah yang Masuk	Jumlah yang Selesai Tepat Waktu	%
1	1992/1993	701 orang	73 orang	10,41 %
2	1993/1994	638 orang	87 orang	13,64 %
3	1994/1995	721 orang	115 orang	15,95 %

Sumber: Bag. Akademik Kemahasiswaan IAIN Imam Bonjol Padang.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang masuk pada tahun 1992 / 1993 berjumlah 701 orang. Mahasiswa tersebut tersebar pada lima fakultas dan 12 jurusan. Yang lulus tepat waktu hanya 73 orang atau 10,41%, wisuda september 1996. Pada angkatan tahun 1993 / 1994, jumlah mahasiswa yang masuk 638 orang, yang lulus tepat waktu 87 orang atau 13,64 %, wisuda september 1997. Angkatan tahun 1994 / 1995, jumlah yang masuk 721 orang, yang lulus tepat waktu 115 orang atau 15,95 %. Wisuda September 1998.

Melihat kenyataan yang ada bahwa masih kecil angka kelulusan mahasiswa tepat waktu, dan masih banyak yang terlambat menyelesaikan studi antara 11 s/d 14 semester bahkan ada yang sampai 15 semester. Akibat keterlambatan menyelesaikan studi, mahasiswa mengalami kerugian baik dari segi waktu, maupun biaya. Dari segi waktu, keterlambatan dalam penyelesaian studi akan berakibat terlambatnya mereka meraih peluang pekerjaan, yang semakin hari semakin tinggi daya saingnya. Dari segi biaya, kalau keterlambatan

mahasiswa menyelesaikan studi satu tahun saja, biaya yang harus dikeluarkan adalah sebanyak Rp 4.260.000,00 (Empat juta dua ratus enam puluh ribu rupiah) dengan perincian tabel 1.2.

TABEL 1.2

BIAYA MAHASISWA SELAMA SATU TAHUN

NO	Biaya yang dibutuhkan	Jumlahnya	Dalam 1 tahun
1	Biaya Hidup	Rp 3.600.000	Satu tahun
2	Uang Kuliah	Rp 360.000	Satu tahun
3	Sewa Kamar	Rp 300.000	Satu tahun
	Jumlah	Rp 4.260.000	Satu tahun

Tahun Akademik 2000/2001 jumlah mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang sebanyak 4800 orang (Bag. Akademik Kemahasiswaan IAIN Imam Bonjol Padang). Penerimaan mahasiswa baru per tahun \pm 700 orang. Diprediksi bahwa mahasiswa yang dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya (4 tahun), sebanyak $20\% \times 700$ orang = 140 orang. Sedangkan yang terlambat adalah $80\% \times 700$ orang = 560 orang. Bila dikalkulasikan biaya yang dikeluarkan mahasiswa per angkatan yang terlambat dalam satu tahun, maka akan mencapai milyaran rupiah. Oleh karena itu, masalah tersebut penting untuk diteliti dan dicarikan solusinya, guna mengatasi keterlambatan studi mahasiswa. Winkel (1991:155), mengemukakan setiap mahasiswa pada dasarnya tidak bisa lepas dari kesulitan, dan tidak semua mampu memecahkan kesulitannya sendiri perlu pertolongan. Pertolongan yang dimaksud adalah bantuan melalui layanan bimbingan dan konseling.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah upaya mahasiswa mengatasi keterlambatan studi di IAIN Imam Bonjol Padang, yang dapat dirumuskan dalam pertanyaan, kenapa masih banyak mahasiswa yang terlambat dalam menyelesaikan studinya? dan apa upaya mereka mengatasi keterlambatan tersebut?.

Berkaitan dengan dipilih fokus penelitian ini tentang upaya mahasiswa mengatasi keterlambatan studi dan masalah-masalah yang dihadapi dalam menulis skripsi, bertujuan untuk mengungkap sebab-sebab keterlambatan studi tersebut. Berdasarkan rumusan dan pertanyaan penelitian di atas, maka secara spesifik pertanyaan ini dirinci sebagai berikut:

Sebab-sebab keterlambatan studi mahasiswa

1. Kesulitan apa yang dihadapi mahasiswa pada saat menulis skripsi?
2. Berapa tinggi minat baca mahasiswa di perpustakaan?
3. Apakah buku-buku referensi di perpustakaan mendukung kesiapan mahasiswa menulis skripsi?
4. Dapatkah mahasiswa menggunakan kesempatan untuk berkomunikasi dengan dosen pembimbing secara efektif?
5. Kegiatan apa yang dapat mengganggu mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu?

Upaya mahasiswa mengatasi keterlambatan studi

1. Apa yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan menulis skripsi (beserta alasannya) ?

2. Apa upaya mahasiswa untuk mengatasi kesulitan referensi yang dibutuhkan?
3. Apa upaya mahasiswa dalam menelaah buku-buku berbahasa asing (Arab, Inggris) untuk mencari dukungan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti?
4. Apa upaya mahasiswa untuk mengatasi masalah sosial pribadi?
5. Apa upaya mahasiswa untuk mengatasi kesibukan dalam organisasi?.

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini berusaha untuk meningkatkan efisiensi layanan bimbingan dalam upaya membantu mahasiswa yang mengalami keterlambatan studi di IAIN Imam Bonjol Padang. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan berusaha mengungkap :

1. Sebab-sebab keterlambatan studi mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang.
2. Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam menyusun skripsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil temuan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pimpinan lembaga IAIN Imam Bonjol Padang, juga ketua-ketua jurusan masing-masing fakultas. Dengan demikian diharapkan pihak jurusan dapat memberikan layanan bantuan yang lebih efektif bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan menulis skripsi.

2. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan pula oleh dosen pembimbing skripsi, dalam rangka memahami kekurangan, kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis skripsi, terutama bagi yang terlambat menyelesaikan studi.

E. Definisi Operasional

Pada penjelasan berikut ini dirumuskan definisi operasional variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, yaitu :

Layanan Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Secara lebih operasional Moh. Surya (1988:12) mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis, dari pembimbingan kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Layanan bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan yang diberikan kepada mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang, yang terlambat menyelesaikan studi tepat pada waktunya (4 tahun). Disebabkan karena kesulitan : (1) menyusun skripsi, (2) mempergunakan perpustakaan, (3) pembimbingan, (4)

menghadapi masalah sosial pribadi, (5) aktif dalam organisasi kampus dan di luar kampus.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, mahasiswa sudah berupaya mencari bantuan atau jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi, namun usaha yang mereka lakukan belum efektif. Untuk itu perlu peningkatan layanan bimbingan dalam upaya membantu mahasiswa mengatasi keterlambatan studi.

Peningkatan Layanan Bimbingan

Peningkatan layanan bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang diberikan secara terencana, sistematis dan bersinambungan, kepada mahasiswa yang mengalami keterlambatan studi. Dilaksanakan oleh masing-masing ketua jurusan di lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang, bekerja sama dengan Unit Pelayanan Konseling Mahasiswa dan dosen penasehat akademik.

Keterlambatan Studi

Keterlambatan studi yang dimaksud disini adalah mahasiswa strata satu yang menyelesaikan studi diluar limit waktu minimal yang disediakan (4 tahun). Suharsini Arikunto (1998:11) , mengemukakan bahwa mahasiswa S1 adalah mahasiswa yang direncanakan untuk menyelesaikan studinya dalam waktu empat tahun dengan ukuran beban studi 150 – 160 kredit, termasuk skripsi. Selanjutnya Jack Febrian (2000:27) menyatakan bahwa mahasiswa S1 pendidikannya dapat ditempuh dalam kurun waktu 4 tahun. Apabila kuliah lancar berarti mahasiswa tersebut dapat menyelesaikannya tepat waktu.

F. Sumber Data Penelitian

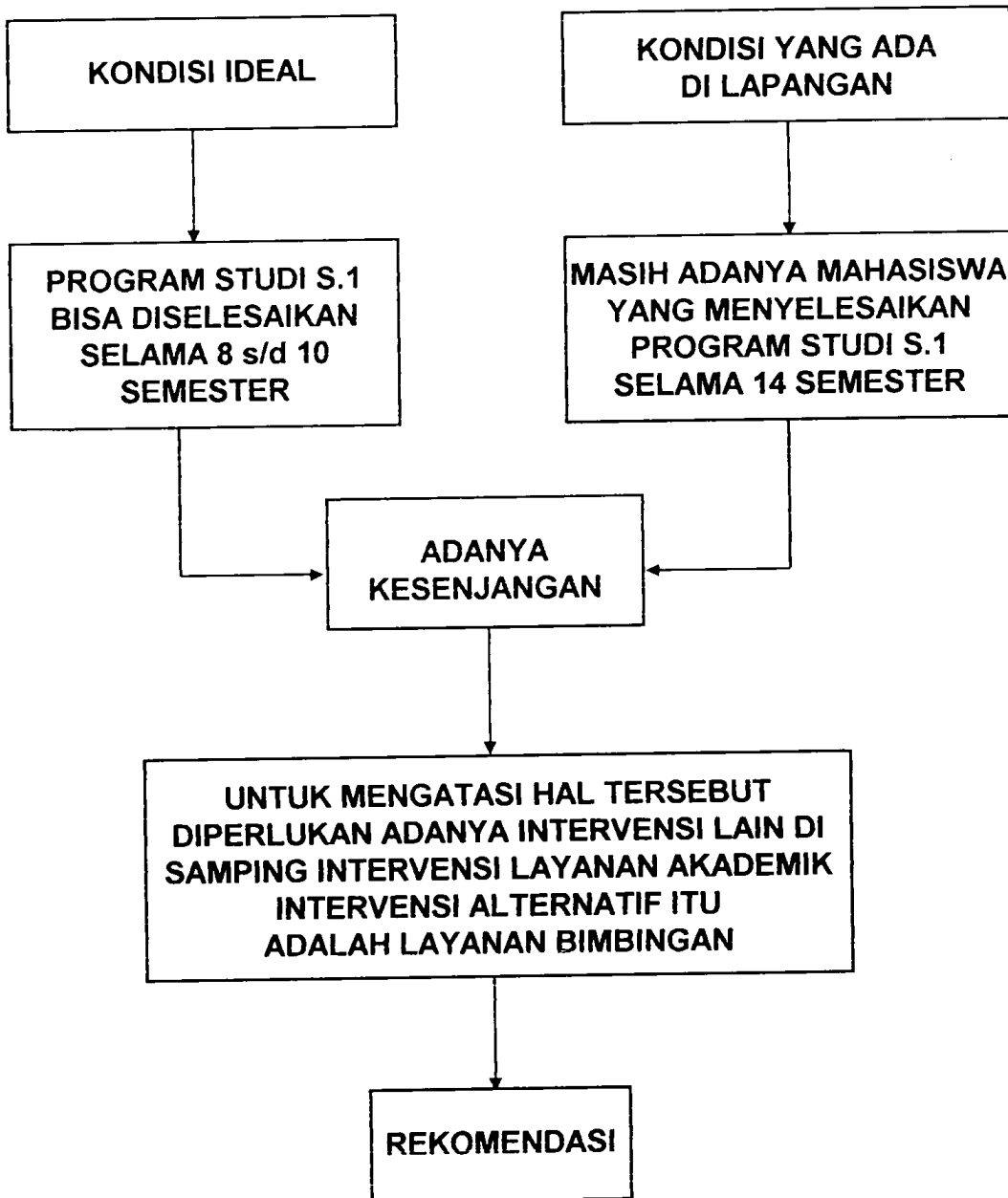
Studi ini dilakukan di IAIN Imam Bonjol Padang, yang terdiri dari lima fakultas dan lima belas jurusan. Yang diambil untuk sumber informasi ini dua belas jurusan, tiga jurusan merupakan jurusan baru. Fakultas Adab dua jurusan, yakni jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Dakwah dua jurusan, yakni jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Syari'ah tiga jurusan, yakni jurusan Perbandingan Hukum dan Mazhab, Muamalat dan Jinayah Siyasah. Fakultas Tarbiyah dua jurusan, yakni jurusan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Ushuluddin tiga jurusan, yakni Aqidah Filsafat, Perbandingan Agama dan Tafsir Hadits.

Penelitian ini melibatkan lima sumber data, yaitu mahasiswa semester sebelas dan tiga belas yang sedang menyusun skripsi. Unsur pimpinan fakultas (Dekan-dekan). Ketua-ketua jurusan. Dosen pembimbing skripsi dan dosen penasehat akademik.

G. Asumsi Penelitian

Dengan fokus penelitian pada upaya mahasiswa mengatasi keterlambatan studi, maka penelitian ini bertumpu pada asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Untuk kelancaran dan keberhasilan studi mahasiswa bantuan dan layanan akademik saja belum tentu bisa mengatasi masalah yang dihadapi.
2. Untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa dalam studi, dibutuhkan intervensi lain, yaitu bantuan layanan bimbingan dan konseling.

**BAGAN LI****KERANGKA ALUR PENELITIAN**

